

**Jurnal**

**EKSPRESI MUSIKAL *KENDANGAN GENDING GAMBIRSAWIT*  
*SEMBUNGGILANG* LARAS *SLENDRO PATHET SANGA*  
VERSI KI NARTOSABDHO**



Oleh :  
Bagas Arya Saputra  
1810695012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022

# EKSPRESI MUSIKAL *KENDANGAN GENDING GAMBIRSAWIT SEMBUNGGILANG* LARAS SLENDRO *PATHET SANGA* VERSI KI NARTOSABDHO

Bagas Arya Saputra<sup>1</sup>

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## ABSTRACT

*Kendang is one of the working instruments in musical presentations and has a very important role in a dish or performance. Kendang is one of the ricikan that is classified into ricikan ngajeng, so that in its cultivation or playing there is a musical expression that the composer wants to achieve. One example is in the Gambirsawit Sembunggilang musical drum version of Ki Nartosabdho, in this gending there is a musical expression that the cultivator wants to achieve, so that there is a composition of gending that is different from other gending.*

*The method used in this study is a qualitative method by using a systematic way to describe and analyze problems regarding the musical expression of Kendangan Gending Gambirsawit Sembunggilang Version of Ki Nartosabdho. Data collection techniques were carried out through discography, interviews and literature studies. After data collection then proceed with data processing and analysis which includes data selection, data description, data interpretation and data inference.*

*Gending Gambirsawit Sembunggilang is a gending kethuk loro kerep minggab sekawan laras slendro pathet sanga. Gending Gambirsawit Sembunggilang laras slendro pathet sanga is unique, namely in the inggab section with three kenongan. However, the version of Ki Nartosabdho inggab, which consists of three kenongans, is developed into four kenongans, so there are differences in the cultivation. Then in the merong section, Ki Nartosabdho's version uses a kosek drum, which generally uses a single drum in the merong section. In addition, the merong section also uses the kendang kebar pattern, which is generally used to accompany the dance, but the Ki Nartosabdho version which is presented independently or uyon-uyon still adds the kebaran drum pattern to the merong section. Of course, there is a musical expression that Ki Nartosabdho wants to achieve.*

**Keywords :** *Kendang, Gending Gambirsawit Sembunggilang, Musical Expression*

## ABSTRAK

Kendang merupakan salah satu instrumen garap dalam sajian karawitan serta memiliki peran yang sangat penting dalam suatu sajian atau pementasan. Kendang merupakan salah satu *ricikan* yang digolongkan ke dalam *ricikan ngajeng*, sehingga di dalam penggarapannya atau permainannya terdapat ekspresi musikal yang ingin dicapai oleh komposer. Salah satu contoh ialah pada *Kendangan Gending Gambirsawit Sembunggilang* Versi Ki Nartosabdho, dalam gending ini terdapat ekspresi musikal yang ingin dicapai oleh penggarap, sehingga terdapat penggarapan gending yang berbeda dari gending lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan cara sistematis untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan tentang Ekspresi Musik *Kendangan Gending Gambirsawit Sembunggilang* Versi Ki Nartosabdho. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui diskografi, wawancara dan studi pustaka. Setelah pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data yang meliputi, seleksi data, deskripsi data, interpretasi data dan penyimpulan data.

*Gending Gambirsawit Sembunggilang* merupakan gending *kethuk loro kerep minggab sekawan* laras slendro *pathet sanga*. *Gending Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* memiliki keunikan yaitu pada bagian *inggab* dengan tiga *kenongan*. Namun versi Ki Nartosabdho *inggab* yang berjumlah tiga *kenongan* tersebut dikembangkan menjadi empat *kenongan*, sehingga terdapat perbedaan penggarapannya. Kemudian pada bagian *merong*, versi Ki Nartosabdho menggunakan *kendangan kosek* yang pada umumnya bagian *merong* menggunakan *kendangan setunggal*. Selain itu pada bagian *merong* juga menggunakan pola *kendangan kebar* yang pada umumnya pola *kendangan kebar* tersebut digunakan untuk mengiringi tari, tetapi versi Ki Nartosabdho yang disajikan secara mandiri atau *uyon-*

---

<sup>1</sup> Alamat korespondensi: Prodi Seni Karawitan ISI Yogyakarta, Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon, Yogyakarta 55001, E-mail: [bagas.smki2017@gmail.com](mailto:bagas.smki2017@gmail.com) Hp: 0812-3471-0475.

uyon tetap menambahkan pola *kendangan kebar* pada bagian *merong*. Hal tersebut tentunya terdapat ekspresi musikal yang ingin dicapai oleh Ki Nartosabdho.

**Kata kunci :** *Kendangan, Gending Gambirsawit Sembunggilang, Ekspresi musikal*

## Pendahuluan

Kendang merupakan salah satu instrumen garap dalam sajian karawitan serta memiliki peran yang sangat penting dalam suatu sajian atau pementasan. Kendang memiliki fungsi sebagai *pamurba irama* dan juga membangun suasana dalam suatu pertunjukan. *pamurba* yang berarti “berkuasa atas sesuatu” *pamurba irama* berarti *ricikan* yang berkuasa atas jalannya *irama* pada suatu sajian gending, dan demikian pula *pamurba lagu*, *ricikan* dalam karawitan di bagi menjadi dua yaitu *ricikan ngajeng* dan *ricikan wingking*. “*ngajeng*” yang berarti depan sedangkan “*wingking*” yang berarti belakang atau pengikut. *Ricikan* yang digolongkan sebagai *ricikan ngajeng* adalah Rebab, Gender Barung, Kendang, dan Bonang Barung. (Hendarto, 2010, p. 144). Dalam pernyataan diatas mengatakan bahwa kendang adalah *ricikan ngajeng* oleh sebab itu kendang memiliki permasalahan garap yang bisa di kaji dan di teliti dalam penelitian Ekspresi Musikal *Kendhangan Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho.

Ekspresi musikal merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman (Jumalus, 1988, p. 38). Ekspresi musikal dalam *kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho, ialah dengan menggunakan pola *kendangan kosek* yang diterapkan pada *merong* yang pada umumnya menggunakan *kendangan setunggal*. Selain itu juga pada bagian inggah terdapat *sekaran kendhangan ciblon* versi Ki Nartosabdho.

Gending *Gambirsawit* laras slendro *pathet sanga*, merupakan gending *inggah kethuk sekawan* yang umum disajikan dalam *uyon-uyon* sajian mandiri Karawitan gaya Yogyakarta maupun gaya Surakarta. Gending *Gambirsawit* memiliki banyak versi di antaranya *Gambirsawit Condhong Campur* laras slendro *pathet sanga*, *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga*, *Gambirsawit Pancerana* laras pelog *pathet nem* dan

*Gambirsawit Gobyog*. Menurut Suwito Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* memiliki pola *kendhangan* yang berbeda dengan Gending *Gambirsawit* laras slendro *pathet sanga* pada umumnya dalam sajian *uyon-uyon*. Keunikan pola *kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* tersebut menggugah rasa ingin tahu bagi penulis tentang bagaimana perbedaan pola *kendhangan* yang digunakan didalam gending tersebut.

## Metode

Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. (Nugrahani, 2014) di dalam penelitian ini menggunakan cara sistematis untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan tentang ekspresi musikal *kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho. Adapun cara atau metode yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul ekspresi musikal *Kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* Versi Ki Nartosabdho ini diperoleh melalui:

#### a. Diskografi

Diskografi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat tentang penelitian yang akan diteliti. Di dalam diskografi ini mendapat sumber hasil rekaman suara yang berbentuk kaset yang di peroleh dari hasil Fajar record (9025) Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* oleh Karawitan Condong Raos versi Ki Nartosabdho terkait dengan obyek peneliti yang akan dikaji. Dari hasil kaset rekaman tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan pada bagian yang dianggap menunjukkan

ekspresi musikal *kendhangan* Gending *Gambirsavit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho.

b. Wawancara

Di dalam wawancara ini banyak didapatkan informasi tentang obyek yang akan diteliti. Teknik wawancara metode kualitatif sangat berbeda dengan teknik wawancara metode kuantitatif, dalam wawancara kualitatif berbicara tentang tujuan yang bersifat informal ke formal sedangkan teknik metode wawancara kuantitatif, sedangkan teknik wawancara metode kuantitatif merupakan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Rachmawati, 2007). Dalam teknik wawancara metode kualitatif ini bersifat santai dengan tanya jawab serta pertanyaan yang tersusun harus bisa menyesuaikan dengan jawaban dari narasumber, tidak hanya dilakukan tanya jawab yang bersifat pasif. Hal ini dilakukan supaya tercipta suasana yang lebih akrab namun tujuan wawancara tetap tercapai. Untuk lebih memperkuat data yang diperoleh, maka dilakukan wawancara dengan tiga narasumber yaitu sebagai berikut :

1. K.R.T. Radyo Adinegoro, (Suwito) 63 tahun, Sraten RT 02 RW 05, Trunoh, Klaten, Jawa Tengah. Seorang Empu Karawitan dan sebagai Abdi Dalem pengrawit di Kraton Kasunanan Surakarta. Didapatkan informasi tentang keunikan *kendhangan* Ki Nartosabdho serta dijelaskan tentang perbedaan Gending *Gambirsavit Sembunggilang* tiga kenongan dengan Gending *Gambirsavit Sembunggilang* Versi kelompok Karawitan Condong Raos Pimpinan Ki Nartosabdho.
2. K.M.T. Radyo Bremoro, (Trustho) 64 Tahun, Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. Pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga seorang seniman karawitan di Yogyakarta yang terkenal sebagai pengendang. Didapatkan informasi tentang keunikan *kendhangan ciblon* Gendhing *Gambirsavit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho yang bersifat unik dan juga *pernes*.

3. Sri Mulyanto S.Sn, 49 Tahun, beralamat Sidodadi RT 08 RW 02, Manjung, Sawit, Boyolali, Jawa Tengah. seorang seniman karawitan didapatkan Informasi tentang arti nama *Sembunggilang*, dan Gending *Gambirsavit Sembunggilang* Versi Karawitan Condong Raos.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber data yang diperoleh meliputi buku, skripsi dan jurnal didapatkan di perpustakaan jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta, perpustakaan jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan perpustakaan pusat Institut Seni Indonesia Yogyakarta selain itu juga webtoografi yang terkait dengan *Kendangan Gending Gambirsavit Sembunggilang*.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu tahapan yang sangat penting untuk mengetahui tentang hasil dari penelitian tersebut. Di dalam proses analisis ini dilakukan dengan mengamati pola *garap kendangan* Gending *Gambirsavit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho terutama *kendangan* Ki Nartosabdho yang dianggap memiliki Ekspresi Musikal atau menunjukkan ciri khas. Tahapan Pengolahan dan analisis data sebagai berikut :

a. Seleksi Data

Di dalam Seleksi data dilakukan untuk memilah dan memilih data dan kemudian disusun secara sistematis. Dari data tersebut diperoleh dari diskografi, buku dan wawancara. Setelah itu diidentifikasi dan memilah berdasarkan rumusan masalah.

b. Deskripsi Data

Dari sumber data diperoleh data yang relevan dan kemudian data tersebut dipelajari untuk menjadi acuan rumusan masalah.

c. Interpretasi Data

Data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dengan menjelaskan apa yang telah didapatkan. Hal ini memudahkan untuk menjelaskan serta mengkaji permasalahan penelitian.

d. Penyimpulan Data

Dari semua data yang didapatkan kemudian dipelajari dan disimpulkan berdasarkan apa yang telah di rumuskan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ekspresi musikal *kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* Versi Ki Nartosabdho.

**Hasil dan Pembahasan**

Gending *Gambirsawit Sembunggilang kethuk loro kerep minggab sekawan* laras slendro *pathet sanga*. Gending *Gambirsawit Sembunggilang* adalah Gending anonim yang berarti “tidak diketahui penciptanya” untuk fungsi Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* hanya digunakan untuk kebutuhan *nyon-nyon* Karawitan gaya Surakarta maupun gaya Yogyakarta (Menurut Wawancara Trustho,18 Mei 2022). Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* memiliki keunikan yaitu pada bagian *inggab* dengan tiga *kenongan*. Pada umumnya *inggab* gending memiliki *sekawan kenongan* dalam satu *gongan*, memiliki perbedaan dengan Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* yang hanya memiliki *inggab* tiga *kenongan*. Gending *Gambirsawit Sembunggilang* menurut Pakubuwana ke-lima ditetapkan sebagai gending pernes.

Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* memiliki dua versi yang berbeda, yaitu versi dengan *inggab* tiga *kenongan*, dan versi dari Karawitan Condong Raos. Dalam penelitian ini menggunakan objek Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho dari Karawitan Condong Raos. Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Condong Raos ternyata bukan ciptaan dari Ki Nartosabdho (Wawancara Suwito, 13 Maret 2022), melainkan Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* tersebut adalah gending yang sudah ada, lalu

dikembangkan dan dipopulerkan oleh Ki Nartosabdho dalam sajian *nyon-nyon* versi Karawitan Condong Raos dan mengimajinasikan dengan Tarian *Gambyong*. Menurut Sri Mulyanto Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho merupakan gending yang digunakan dalam sajian *nyon-nyon* karawitan (Wawancara Sri Mulyanto,29 Maret 2022). Dalam sajiannya Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho menambahkan pola *kendhangan kebar sumedhangan* pada bagian *merong kenong sekawan* yang menyerupai *kendhangan kebar* pada tari *Gambyong Pareanom*.

***Kendhangan* Gending Gambirsawit Sembunggilang**

**1. Perbedaan *kendhangan* Gending Gambirsawit Sembunggilang**

Terdapat perbedaan pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho tentang garap dan pola *kendhangan*, Pada bagian *inggab* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* yang semula hanya terdapat tiga kenongan, oleh Ki Nartosabdho dikembangkan menjadi empat kenongan dan terdapat perbedaan garap pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* pada umumnya. Berikut contoh notasi *balungan inggab* tiga kenongan pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga*.

|       |        |       |        |
|-------|--------|-------|--------|
| +     |        | +     |        |
| 1̇652 | 2365   | 1̇652 | 2365   |
| +     |        | +     |        |
| ii..  | 3̇2̇i6 | 2̇i52 | 5321   |
| +     |        | +     |        |
| 5652  | 2365   | 1̇652 | 2365   |
| +     |        | +     |        |
| ii..  | 3̇2̇i6 | 2̇i52 | 5321   |
| +     |        | +     |        |
| 66..  | 66..   | 2321  | 3216   |
| +     |        | +     |        |
| 22..  | 5321   | 556i  | 2̇i65̇ |

Terdapat perbedaan pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho menambahkan satu kenongan pada *inggab* dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras

slendro *pathet sanga*. Berikut contoh notasi inggah Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho.

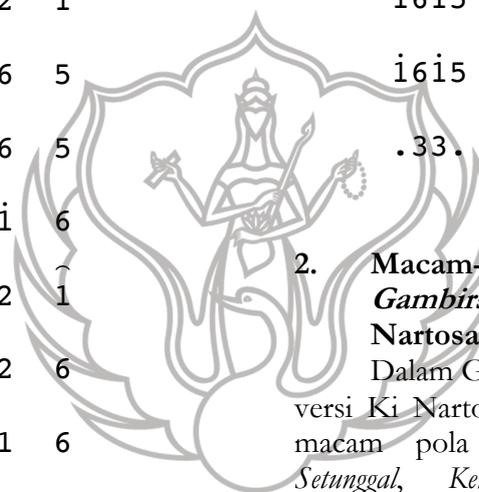
Inggah

|  |      |      |      |      |
|--|------|------|------|------|
|  | 2.25 | 2.25 | 2.25 | 6561 |
|  | 2.25 | 2.25 | 2.25 | 6561 |
|  | 6356 | 2126 | 2321 | 3216 |
|  | 2312 | 5321 | 5612 | 1635 |
|  | .516 | i652 | 6 i  | 6 5  |
|  | .516 | i652 | 6 i  | 6 5  |
|  | i i  | . .  | 3 2  | i 6  |
|  | 2 i  | 5 2  | 5 3  | 2 1  |
|  | .516 | i652 | 6 i  | 6 5  |
|  | .516 | i652 | 6 i  | 6 5  |
|  | i i  | . .  | 3 2  | i 6  |
|  | 2 i  | 5 2  | 5 3  | 2 1  |
|  | 6 6  | . .  | 2 1  | 2 6  |
|  | 2 3  | 2 1  | 3 2  | 1 6  |
|  | 2 3  | 1 2  | 5 3  | 2 1  |
|  | 5 6  | 1 2  | 1 6  | 3 5  |

Selain itu juga terdapat perbedaan pada bagian *merong kenong sekawan* menambahkan motif *kendhangan kebar sumedhangan* dengan menggunakan kendang *ciblon*, pada umumnya gending bagian *merong* menggunakan kendang *setunggal* atau kendang *ageng*, pada garap gending *kendhangan Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho menambahkan motif *kendhangan kebar sumedhangan* dan pada bagian *inggah* menggunakan *sekar* yang tidak umum digunakan oleh pengendang dalam sajian garap *uyon-uyon*. Menurut Trustho, Gending *Gambirsawit Sembunggilang* memiliki karakter *pernes*, dikarenakan susunan balungan Gending

*Gambirsawit Sembunggilang* yang jangkauan lompatan nada melompat-lompat dan didukung oleh cengkok *sinden* yang *pernes* dan juga memiliki pola kendangan yang unik (wawancara Trustho, 16 Desember 2021) Berikut contoh notasi balungan *Kebar Sumedhangan*

|  |      |       |       |      |
|--|------|-------|-------|------|
|  | 6.65 | 6.62  | 6.65  | 6.61 |
|  | 6.65 | 6.62  | 6.65  | 6.61 |
|  | .33. | 36532 | 36516 | 2165 |
|  | 6665 | 6662  | 6665  | 6661 |
|  | 6665 | 6662  | 6665  | 6661 |
|  | .33. | 36532 | 36516 | 2165 |
|  | i6i5 | i6i2  | i6i5  | i6i1 |
|  | i6i5 | i6i2  | i6i5  | i6i1 |
|  | .33. | 36532 | 36516 | 2165 |



## 2. Macam-macam *kendhangan* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho

Dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho menggunakan berbagai macam pola *kendhangan* yaitu *kendhangan Setunggal*, *Kendhangan Kosek*, dan juga menggunakan *Kendhangan Ciblon*. Dari berbagai macam *kendhangan* peran kendang lebih dominan dikarenakan *kendhangan* tersebut biasa digunakan sebagai iringan tari. Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho menggunakan pola *kendhangan* tari tetapi tidak sebagai iringan melainkan disajikan dalam bentuk *uyon-uyon* karawitan mandiri, *Bawa Swara* merupakan tembang solo atau tunggal yang disajikan untuk memulai atau membukani sebuah gending (Subuh, 2021). Di dalam *Bawa Swara* juga dilantunkan kata-kata yang memiliki arti siap untuk menari (Menurut wawancara Sri Mulyanto, 28 Maret 2021).

### a. *Kendangan Kosek*

Kendang *kosek* merupakan jenis *kendhangan* yang dalam penyajiannya bersifat dinamis (Sunyata, 1987, p. 18). Di dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* pada umumnya menggunakan *kendangan setunggal* di bagian *merong*. Namun pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho bagian *merong* menggunakan dua pola *kendhangan* yaitu pada kenong satu, dua menggunakan pola *kendhangan setunggal*, kemudian masuk kenong ke tiga berganti menggunakan pola *kendhangan kosek alus* gending. Contoh penggunaan kendang *setunggal* dengan pola *kendhangan kosek* pada bagian *merong* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho sebagai berikut.

Merong

|         |         |         |         |
|---------|---------|---------|---------|
| .352    | .356    | 22..    | 2321    |
| . . . b | . . . t | . p . b | . . . b |
| .. .32  | .126    | 22..    | 2321    |
| p . p . | . p . p | b . p . | . p . . |
| ..32    | .165    | ..56    | 1653    |

|                           |                                 |
|---------------------------|---------------------------------|
| p p p t p b p l o b       | o k o o o o k t b o k t b o b p |
| k p b p o p o k p k t k o | o o o p k p t b p b             |

|   |   |   |   |   |     |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 2 | 2 | . | 3 | 5 | 3   | 2 | 1 | 3 | 5 |
| 3 | 2 | . | 1 | 6 | (5) |   |   |   |   |

|                     |                             |
|---------------------|-----------------------------|
| o p l o o o p k p b | p o o p k p t h p b         |
| k p b p b o p k p t | p b p k t k o o o t b (k) o |

**b. Kendang Kebar Sumedangan**

*Kendhangan kebar sumedangan* merupakan *kendhangan* khusus yang digunakan pada tarian *Gambyong Pareanom* (Menurut wawancara Trustho, 16 Desember 2021). Namun dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho walaupun disajikan secara mandiri atau *nyon-nyon* tetap menggunakan pola *kendhangan kebar sumedang*. Pada bagian ini Ki

Nartosabdho menambahkan pola *kendhangan sumedangan* yang biasanya digunakan untuk mengiringi Tari *Gambyong Pareanom*. Berikut contoh *kendhangan kebar sumedangan* versi Ki Nartosabdho

|                              |                    |               |
|------------------------------|--------------------|---------------|
| . dt . tk . p l d            | . p l d p l        | d t b b l     |
| tk . b p l d t k . b p l . d | . b . d . b .      | . p l k t k   |
| . . . tk . tk . p            | . . . tk . tk . dt |               |
| . . tk p p l b d b b d       | . p l p p l        | k t k p t b l |
| . p l b d b b d b t . t d    | b d p l d p l      | p b d k       |

**c. Kendang Ciblon**

*Kendhangan ciblon* terdiri dari *sekaran* dan *singget*, yang meliputi *sekaran mlaku* dan *mandbeg*, *sigget* berupa *kengser* dan *ngaplak* (Vidiatri, 2021). Setiap pengendang memiliki versi *sekaran kendhangan* masing-masing. Berdasarkan *kendhangan ciblon* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho sebagai berikut salah satu contoh *sekaran kendhangan ciblon* versi Ki Nartosabdho

|                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| p l o p l t .   | p l o p l t p t |
| p l o p l t b l | p l b d b d b   |

**Bentuk Struktur Gending Sembunggilang**

Bentuk Gending merupakan skema jatuhnya sebuah sabetan balungan baik gending *alit* sampai gending *ageng*. Memiliki fungsi untuk membedakan atau menyebutkan macam-macam nama kendangan kalih maupun kendangan *setunggal* selain itu juga peran *ricikan* kenong, kempul, gong, kethuk juga sebagai pembeda untuk menentukan sebuah bentuk gending dalam karawitan (Dinusatama, 1992). Macam-macam nama bentuk gending dalam karawitan terbagi menjadi tiga yaitu, jenis *Gending Alit*, *Gending Tenggaban*, *Gending Ageng*. Bentuk yang tergolong dalam Gending alit

yaitu, Gending Gangsaran, Gending Lancaran, Gending Bubaran, Gending Ketawang, Gending Ladrang. Bentuk Gending Tenggara terbagi menjadi empat yaitu Gending *kethuk loro kerep* (Kendhangan Labela), Gending *kethuk loro kerep dhawah kethuk sekawan* (Kendangan Candra atau Sarayuda), Gending *kethuk loro kerep dhawah kethuk sekawan* Lima kenongan (Kendangan Majemuk), Gending *kethuk sekawan kerep dhawah kethuk wolu* (Kendangan Jangga atau Semang Alit). Bentuk Gending *Ageng* terbagi menjadi dua yaitu, Gending *kethuk wolu kerep dhawah kethuk nembelas* (Kendangan Semang Ageng), dan Gending *kethuk sekawan arang dhawah kethuk wolu* (Kendangan Mawur). Bentuk-bentuk Gending tersebut mempermudah pengendang untuk mengetahui kendangan yang akan dipraktikkan.

Gending *Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* memiliki kesamaan notasi balungan yaitu :

|| 2.25 2.25 2.25 6561  
 2.25 2.25 2.25 6561  
 6356 2126 2312 3216  
 .22. i56i 5612 1635 ||

Dalam Karawitan gaya Surakarta terdapat struktur gending Ladrang *Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* dengan kesamaan notasi *balungan* pada bagian *inggab* sebagai berikut :

Buka: . 3 3 . 3 5 3 2 3 5

1 6 2 1 6 (5)

|| + + + + + + + + + +  
 6562 6561 6562 6561

.33. 3532

+ + + + + + + + + +  
 3 5 1 6 2 1 6 (5) ||

Kebar :

|| i6i5 i6i2 i6i5 i62i

i6i5 i6i2 i6i5 i62i

.33. 3532 3516 216(5) ||

Merong

+ +  
 . . . 5 2 3 5 6 \*.33.

3532 3516 216(5)

Ciblon :

2.25 2.25 2.25 6561

2.25 2.25 2.25 6561

6356 2126 2321 3216

2312 5321 5612 1635

i652 26i5 i652 25i5

11.. 3216 2152 5321

5632 26i5 i652 26i5

11.. 3216 2152 5321

66.. 1216 2321 3216

22.. 5321 5612 163(5)

Kesamaan notasi pada *balungan* di atas, Ki Nartosabdho menambahkan pada bagian *inggab* kenong *setunggal* dalam Gending *Gambirsavit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga*, sehingga Gending *Gambirsavit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho dikembangkan yaitu menjadi *sekawan kenongan*, dimana Gending *Gambirsavit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho menjadi sama dengan gending *kethuk loro kerep* pada umumnya.

### Deskripsi Sajian

Penyajian Gending *Gambirsavit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* diawali dengan *Pathetan*, yang dimainkan oleh *ricikan gender* dan *rebab, bava sekar*. Dalam hal ini diambil salah satu objek kelompok karawitan Condong Raos tahun 1992 dalam sajian *uyon-uyon*, yaitu dalam rekaman (Fajar Record - 9025). Berdasarkan rekaman tersebut berikut ini adalah urutan penyajiannya.

#### 1. Pathetan

*Patethan* merupakan lagu yang menggambarkan suatu rasa *pathet* tertentu dalam penyajiannya dan dilakukan oleh *ricikan rebab, gender, gambang* dan *suling*. *Patethan* yang digunakan adalah *pathetan slendro sanga wantah*.

### 2. *Bawa Sekar*

*Bawa sekar* yang digunakan adalah *Bawa Sekar Dhandanggula Padhasih*. Menurut hasil wawancara dengan suwito bahwa *bawa sekar* itu pengembangan dari *sekar* macapat (wawancara Suwito, 16 Desember 2021)

### 3. *Merong*

*Merong* yaitu salah satu balungan gending yang digunakan sebagai ajang garap dan memiliki karakter *agung*, tenang, sederhana namun berisi (Martopangrawit, 1975). Garap sajiannya menggunakan kendangan *ageng*. Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Condong Raos pada bagian *merong* terjadi perubahan *garap* yaitu menggunakan pola kendangan *kebar sumedhangan* pada *kenong sekawan balungan* 5321. *Kebar sumedangan* disajikan tiga *gongan* menurut pola balungan pada notasi *kebar*. Tetapi dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang inggab* tiga *kenongan* dalam satu *gongan* tidak menggunakan pola kendangan *kebar* hanya menggunakan kendang *setunggal* atau kendang *ageng*.

### 4. *Umpak Inggab*

*Umpak inggab* merupakan sebagian lagu *merong* yang berfungsi untuk jembatan peralihan dari *merong* menuju *inggab* atas permintaan *pamurba irama* (Martopangrawit, 1975)

### 5. *Inggab*

Menurut buku Pengetahuan Karawitan I oleh Martopangrawit *inggab* memiliki watak lincah. Biasanya *inggab* digarap lebih *gumyak*, hal itu dikarenakan menggunakan kendangan *ciblon* dan dilihat dari karakter gending yang akan dimainkan (Martopangrawit, 1975). *Inggab* biasanya menggunakan jenis balungan *nibani*, demikian pula menggunakan jenis balungan mlaku seperti pada Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga*. Dalam struktur sajiannya menurut diskografi *inggab* disajikan *sekawan gongan*.

### 6. *Suwuk*

*Suwuk* merupakan berhentinya suatu gending. Peran yang sangat penting pada bagian *suwuk* adalah *pengendang* oleh sebab itu kendang memiliki fungsi dan tugas sebagai *pamurba irama*.

## Analisis Kendangan Gending Gambirsawit Versi Ki Nartosabdho

Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Condong Raos (Ki Nartosabdho) hasil dari Diskografi kaset Condong Raos (9025) produksi dari Fajar Record

|      |       |      |      |   |
|------|-------|------|------|---|
|      | +     |      | +    | ^ |
| .352 | .356  | 22.. | 2321 |   |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| ..32 | .126  | 22.. | 2321 |   |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| ..32 | .165  | ..56 | 1653 |   |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| 22.3 | 5321  | 3532 | .165 | 5 |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| ..5  | 2356* | 22.. | 2321 |   |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| ..32 | .126  | 22.. | 2321 | ⇒ |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| ..32 | .165  | ..56 | 1653 |   |
| +    |       | +    | +    | ^ |
| 22.3 | 5321  | 3532 | .165 | 5 |

### *Kebar Sumedhangan*

|       |       |       |      |   |
|-------|-------|-------|------|---|
| *6.65 | 6.62  | 6.65  | 6.61 | ^ |
| 6.65  | 6.62  | 6.65  | 6.61 |   |
| .33.  | 36532 | 36516 | 2165 | ^ |
| 6665  | 6662  | 6665  | 6661 |   |
| 6665  | 6662  | 6665  | 6661 | ^ |
| .33.  | 36532 | 36516 | 2165 | ^ |
| i6i5  | i6i2  | i6i5  | i6ii | ^ |

1615 1612 1615 1611̂  
 .33. 36532 36516 2165̂  
 Umpak inggah  
 ⇒ .2.1 .6.5 .6.5 .3.2̂ .3.5̂  
 .2.1 .55. 5561̂ 5612̂ 1635̂(5)  
 Inggah  
 || 2.25 2.25 2.25 6561  
 2.25 2.25 2.25 6561  
 6356 2126 2321 3216  
 2312 5321 5612 1635̂  
 .516 1652 6 1̂ 6 5  
 .516 1652 6 1̂ 6 5  
 1̂ 1̂ . . 3̂ 2̂ 1̂ 6̂  
 2̂ 1̂ 5 2 5 3 2 1̂  
 .516 1652 6 1̂ 6 5  
 .516 1652 6 1̂ 6 5  
 1̂ 1̂ . . 3̂ 2̂ 1̂ 6̂  
 2̂ 1̂ 5 2 5 3 2 1̂  
 6 6 . . 2 1 2 6  
 2 3 2 1 3 2 1 6  
 2 3 1 2 5 3 2 1  
 5 6 1 2 1 6 3 5̂||

Macam – macam *sekaran* kendang menurut Buku Sugimin (Sugimin, 2011)

*Sekaran 1a*

p̄b̄p̄t̄ k̄b̄ . h̄ t̄ p̄p̄p̄p̄p̄p̄ .p̄ t̄ p̄ b̄

*Sekaran 1b*

d̄t̄h̄b̄b̄ d̄ . h̄ t̄ b̄ p̄p̄d̄p̄p̄d̄ h̄d̄ b̄ d̄ t̄

*Sekaran 2 (pilesan)*

p̄p̄ . p̄k̄t̄p̄ p̄p̄ . p̄k̄t̄p̄ p̄p̄ . p̄k̄t̄b̄ p̄p̄b̄d̄b̄d̄b̄

*Sekaran 3 (laku telu)*

ōp̄p̄ . b̄ . b̄ p̄p̄d̄p̄p̄d̄ ōp̄p̄ . b̄ . p̄ p̄p̄t̄p̄p̄p̄t̄

*Sekaran 4 (ukel pakis)*

b̄L̄ . b̄k̄p̄p̄p̄k̄p̄p̄k̄p̄p̄p̄ p̄t̄ . t̄k̄d̄b̄t̄ k̄d̄b̄t̄k̄d̄b̄

*Sekaran magak pungkasan (SMP)*

b̄b̄L̄k̄t̄p̄ b̄b̄L̄k̄t̄p̄ .d̄ . b̄k̄t̄p̄ .d̄ . b̄k̄t̄p̄

*Sekaran Gong Seseg (GS)*

t̄h̄d̄b̄t̄h̄ d̄b̄t̄h̄p̄p̄ p̄p̄p̄p̄p̄p̄ b̄t̄ . k̄p̄p̄

*Sekaran Suwuk 1 (S swk)*

ōk̄b̄t̄h̄ ōk̄p̄p̄ . k̄ . d̄t̄h̄ . k̄p̄p̄ ōk̄p̄p̄ . k̄b̄

*Sekaran Suwuk 2 (S sw)*

ōk̄d̄t̄h̄ ōk̄p̄p̄p̄p̄k̄t̄ b̄d̄p̄b̄ ōk̄t̄h̄ . k̄p̄p̄

*Sekaran Kengser Seseg 1 (Ks s)*

.... .... k̄p̄t̄p̄p̄d̄p̄p̄ p̄p̄d̄b̄ .

*Sekaran Kengser Seseg 2 (Ks s)*

b̄d̄d̄d̄t̄b̄ d̄t̄b̄d̄b̄ t̄h̄p̄p̄p̄p̄p̄p̄ b̄t̄ . k̄p̄p̄

*Sekaran Magak Seseg 1 (Mg s)*

.... k̄p̄p̄p̄b̄d̄b̄ d̄d̄d̄d̄t̄ d̄t̄h̄d̄b̄

*Sekaran Magak Seseg 2 (Mg s)*

t̄h̄d̄b̄t̄h̄ d̄b̄t̄h̄p̄p̄ p̄p̄p̄p̄p̄p̄p̄p̄ b̄t̄ . k̄p̄p̄

*Sekaran Kawilan (Kw)*

ōk̄b̄t̄h̄ ōk̄p̄p̄ . k̄ . p̄p̄ . p̄t̄h̄k̄p̄ p̄p̄ . p̄

*Sekaran* di atas dimulai dari *sekaran Gong Seseg(GS)* sampai *Sekaran Kawilan(Kw)* merupakan rangkaian *sekaran suwuk racut* yang umum digunakan oleh pengendang dalam gending yang disajikan. *suwuk racut* dalam pola *kendhangan ciblon* yang biasa digunakan untuk kebutuhan *uyon-uyon* karawitan mandiri. Macam-macam *sekaran* diatas memiliki pengertian masing-masing, menurut trustho arti dari nama *sekaran* diatas yaitu sebagai berikut :

*Sekaran 1* dengan pengertian *sekaran mbatang* (yang berarti *mbedek* dalam Bahasa jawa) dalam Bahasa Indonesia *mbedek* berartikan “menebak”. *Sekaran 2* dengan pengertian *sekaran pilesan* (diartikan seseorang yang menginjak *wedi/pasir*).



Pola kendangan Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* Versi Ki Nartosabdho di atas merupakan kreativitas Ki Nartosabdho dengan menggunakan pola *kendangan kosek* pada kenong ketiga dan keempat yang dapat mengekspresikan rasa atau karakter kendangan dalam Gending *kethuk loro minggab sekawan* biasanya menggunakan pola *kendangan* gending *kethuk loro* dengan menggunakan kendang *setunggal*. Selain itu juga Ki Nartosabdho menambahkan pola *Kebar Sumedangan* yang biasa digunakan dalam Tari *Gambyong Pareanom*. *Kendhangan Kebar Sumedang* versi Ki Nartosabdho merupakan penambahan pola jenis balungan *kebar* pada Tari *Gambyong Pareanom* yang sudah ada. Ekspresi Musikal kendangan di atas *kendangan Kebar Sumedangan* merupakan hasil suara kendang yang dimainkan oleh Ki Nartosabdho. Penambahan Notasi *Kebar Sumedang* di dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* merupakan kreativitas Ki Nartosabdho sehingga Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* menjadi lebih menarik dan menjadi suatu hal yang baru sehingga pendengar dengan hasil rekaman audio menebak sebagai gending Iringan dalam tari.

Ki Nartosabdho dapat mengekspresikan *sekaran* kendangan yang unik dan didukung oleh pengolahan tangan yang terampil. keterampilan tangan bagi pengendang adalah kreativitas dan keterampilan dalam pembentukan cirikhas *kendhangan* oleh pengendang satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi kesamaan ekspresi musikal dalam menyajikan suatu rangkaian gending. Dalam ekspresi musikal *kendhangan* gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho ialah kreativitas penggarapan dalam gending tersebut dan juga *sekaran kendhangan* yang dimainkan Ki Nartosabdho yang unik, sehingga ekspresi musikal *kendhangan* bagi setiap pengendang tidak sama.

## Kesimpulan

Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* merupakan bentuk gending *inggab kethuk sekawan* tetapi di dalam notasi balungan *inggab* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* hanya

memiliki *inggab* dengan 3 *kenongan*. Ki Nartosabdho melengkapi *inggab* yang semula terdiri atas 3 *kenongan* menjadi 4 *kenongan* dengan menambah notasi balungan dari Gending *Sembunggilang* di tempatkan di dalam *inggab* kenong pertama sehingga pola *kendangan inggab* Gending *Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho sama dengan gending *kethuk sekawan* pada umumnya. Ekspresi Musikal *Kendhangan Gending Gambirsawit Sembunggilang* versi Ki Nartosabdho yang berbeda dengan garap Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* dengan *inggab* 3 *kenongan*.

Jika ditinjau dari *Bawa Sekar* yang disajikan di dalam Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* versi Ki Nartosabdho, *bawa swara* tersebut memiliki arti siap untuk menari. Akan tetapi dalam sajian Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* yang terdapat dalam rekaman Fajar Record disajikan dengan konteks uyon-uyon atau karawitan mandiri. Dalam *bawa swara* tersebut memang mengandung arti siap untuk menari dengan tujuan bahwa Gending *Gambirsawit Sembunggilang* laras slendro *pathet sanga* Ki Nartosabdho terinspirasi gending tersebut dengan tarian.

Selain *Bawa Swara* Ki Nartosabdho menambahkan pola *kebar sumedang* yang biasa disajikan dalam tarian *Gambyong Pareanom*, sehingga pada bagian *bawa swara* dan *kendangan kebar* jika didengarkan mirip seperti iringan tari *Gambyong Pareanom*, walaupun sebenarnya hanya disajikan secara mandiri atau *uyon-uyon*.

Ki Nartosabdho selain mengadopsi kendangan tari, dalam ekspresi musikal *kendangan* juga mengembangkan garap *sekaran kendangan* sesuai dengan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya.

## Kepustakaan

### A. Sumber Tertulis

Dewi Maya Saputra, A. (2018). *Bentuk Tari Gambyong Sembunggilang Karya Hadawiyah Endah Utami*. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dinusatama. (1992). *Tabuhan Karawitan Cara*

Ngayogyakarta Hadiningrat Kendang (Kendhangsatunggal - Kendhang kalih). Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hendarto, S. (2010). *Organologi dan Akustika I & II*. Lubuk Agung.

Jumalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Depdiknas.

Krisnasari, B. (2019). *Ciblonan*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI SURAKARTA.

Munandar, U. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. P.T Gramedia Pustaka Utama.

Nugrahani, F. (2014). *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. In *Jurnal Keperawatan Indonesia* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Raharjo, S. J. (2013). Keunikan Garap Kendangan Mudjiono. In *Keteg* (Vol. 13, Issue 1).

Riyadi, S. (2013). *Estetika Kendhangan Dalam Karawitan Jawa* (Vol. 11, Issue 2).

Subuh, M. (2021). *Diktat Pengetahuan Karawitan* (M. Subuh (ed.)). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugiarto, A. (1999). *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Nartosabdho*. Proyek Pengembangan Kesenian Dan Kebudayaan Jawa Tengah.

Sugimin. (2011). *Notasi Kendangan* (Sugimin (ed.)). Institut Seni Indonesia Surakarta.

Sumarsam. (1976). *Kendangan Gaya Solo - Kendang Kalih dan Setunggal*. ASKI SURAKARTA.

Sunyata. (1987). *Kendangan Tari Gambyong Pareanom Ditinjau Dari Pola Penyajiannya*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap*. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Vidiatri, T. (2021). *Kajian Garap Ladrang Loro-Loro Topeng Dalam Sajian Klenengan Versi Keluarga Karawitan Studio R.R.I Surakarta*. INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA.

Widiatmoko, Y. (2020). *Garap kendhangan matut adegan klana topeng dalang klaten*. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

#### B. Sumber Lisan.

K.R.T. Suwito Radyo Adinegoro, (63 tahun) pengendang dan seniman Kabupaten Klaten Jawa Tengah, selain itu juga abdi dalem kraton kasunanan surakarta

K.M.T. Radyo Bremoro (Drs. Trustho, M.Hum.) (64 tahun) pengendang, seniman Yogyakarta dan juga abdi dalem Pura Pakualaman Yogyakarta

Sri Mulyanto, S.Sn, (49 tahun) Pengendang, seniman karawitan di Kabupaten Boyolali, JawaTeng

